

Pembelajaran Sains melalui Melukis untuk Mengembangkan Seni pada Anak Usia Dini

*Sumi Sri Handayani, Noer Laelly Barorroh Taufik Abdul Ghofur

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding author: [*Sumisrih01@gmail.com](mailto:Sumisrih01@gmail.com)

Submitted/Received: 01 April 2024; First Revised: 10 April 2024; Accepted: 2024; First Available Online 10 Mei 2024, Publication date 30 Juni 2024

Abstract

This article focuses on discussing research regarding learning science through painting to develop art in early childhood at Cerdik Kindergarten. Learning science through free drawing can be used by teachers and parents as a strategy in developing children's art and to explore children's understanding. This research aims to improve the artistic development of group B children at Kindergarten Cerdik. This research was conducted using Classroom Action Research (PTK) with a design model designed by Stephen Kemmis and Taggart through four steps consisting of preparation, action, observation and reflection. This research was completed through pre-cycle observations and 2 action cycles with several types of activities in Semester 1 of the 2023/2024 academic year. The results obtained in this research show that painting can improve the artistic abilities of Group B children in Cerdik Kindergarten, Setiamulya Village, Tamansari District, Tasikmalaya City. As the results of planning, action, observation and reflection show that children's art is improving well.

Keywords: science learning, arts development, early childhood.

Abstrak

Artikel ini berfokus pada pembahasan penelitian mengenai pembelajaran sains melalui melukis untuk mengembangkan seni anak usia dini di TK Cerdik. pembelajaran sains melalui menggambar bebas ini dapat digunakan guru dan orang tua sebagai strategi dalam mengembangkan seni anak dan untuk mengeksplorasi pemahaman anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan seni anak kelompok B di TK Cerdik. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model didesain yang dirancang oleh Stephen Kemmis dan Taggart melalui empat langkah yang terdiri dari penyusunan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini diselesaikan melalui pengamatan pra siklus dan 2 siklus tindakan dengan beberapa macam kegiatan pada Semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seni melukis dapat meningkatkan kemampuan seni anak Kelompok B di TK Cerdik Kelurahan Setiamulya, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Sebagaimana hasil dari penyusunan rencana, Tindakan, observasi dan refleksi memperlihatkan jika seni anak meningkat dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran Sains, Perkembangan Seni, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa iyang potensial dalam menentukan kesiapan menjalani kehidupan di masa mendatang. Stimulus yang sempurna sangat krusial diberikan pada proses pendidikannya didukung dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan

untuk memberikan layanan pendidikan dimulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, diharapkan anak mampu mencapai tingkat perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. Ruang lingkup pencapaian perkembangan pada anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan yaitu, nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik

motorik dan seni untuk membentuk kepribadian, mengembangkan serta mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Setiap anak pasti memiliki potensi, khususnya di bidang seni (Anggraeni dkk., 2021).

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal disekolah maupun secara nonformal (Hikam & Nursari, 2020).

Menurut Sukmawati (2023) anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Sedangkan menurut Elihami & Ekawati (2020) anak usia dini adalah sosok individual yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupannya. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Perkembangan otak anak pada usia dini akan terus berkembang pesat jika didukung dengan stimulus yang optimal dari berbagai pihak baik orang tua maupun guru yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh Vinayastri (2015) mengungkapkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan otak anak usia dini. Hal ini didukung oleh pendapat Jeti & Herliyani dalam Abdul (2020) yang mengungkapkan bahwa anak dapat membentuk pengetahuannya dari lingkungannya sendiri dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan dibanding saat usia dewasa.

Proses belajar anak usia dini pada dasarnya dilaksanakan menggunakan efektif, menarik serta menyenangkan. Dari peraturan menteri pendidikan serta kebudayaan RI No. 146 tahun 2014 yang mengatur kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa prinsip yang diterapkan pada proses pembelajaran PAUD artinya belajar melalui bermain, yang merupakan bahwa proses belajarnya anak-anak itu dilakukan menggunakan kegiatan bermain sebab bermain merupakan dunianya. Anak-anak akan menerima pengetahuan dan pengalaman yang disampaikan melalui pemberian stimulasi dari aktivitas bermain. Program kegiatan pada pembelajaran anak usia dini juga perlu diubah dan disesuaikan dengan ciri anak. Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika berorientasi pada tujuan pembelajaran yang dilakukan pengajar meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak usia dini. (Nuriah, 2023).

Belajar merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan manusia dengan tujuan untuk menambah, memperkaya, memahami sesuatu yang belum diketahui (Firdaus & Subekti, 2021)

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan penelitian pada Semester 1 tahun ajaran 2023/2024 di TK Cerdik Tasikmalaya ditemukan beberapa permasalahan yang ada pada anak yang memang kurang menyukai seni seperti menggambar, mewarnai bahkan ada anak yang memang suka dengan satu warna yaitu warna hitam dan keterbatasan tenaga pendidik di TK Cerdik. Pada kegiatan pembelajaran, guru masih memberikan gambar untuk diwarnai ataupun HVS kosong untuk menggambar bebas dengan alat seperti krayon, pensil dan spidol warna. Namun masih ada anak yang tidak mau mengikut pembelajaran karena anak tersebut tidak menyukainya. Bahkan ada anak yang mengikutinya namun hanya mencoret-coret saja tidak tahu ia membuat gambar apa.

Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka semakin berkembang otak anak tersebut. Abidah & Novianti (2020) menjelaskan bahwa stimulasi sejak dini sangat penting untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini

saling mempengaruhi antara perkembangan aspek satu dan perkembangan aspek lainnya yang dikontrol otak. Dengan stimulasi kegiatan yang optimal sesuai dengan usia dan tahap perkembangan jaringan otak anak menjadi rimbun sehingga kemampuan anak dalam belajar semakin meningkat karena akan mempengaruhi perubahan perilaku anak (Heni dkk., 2023). Stimulasi perkembangan anak dengan kegiatan-kegiatan penunjang dan variatif yang dilakukan oleh guru setiap hari kepada anak berdasarkan pada standar capaian perkembangan anak yang telah ditetapkan kemungkinan dapat mengubah perilaku anak kearah yang lebih baik.

Finger painting dapat didefinisikan sebagai jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna atau bubur warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas dibidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Hikmawati dkk., 2022). *Finger painting* adalah suatu jenis aktivitas seni yang menggunakan jari (Loita dkk., 2023).

Kegiatan lukis tiup dapat membantu guru menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni anak (Martha dkk., 2020).

Dalam Arianie (2021) kegiatan melukis merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan menggunakan permainan warna serta garis yang disusun dalam suatu media baik itu kertas, dikanvas maupun dinding yang luas. Melukis merupakan gambar yang menceritakan pengalamannya dan di dalamnya terdapat seribu makna yang tidak dipunyai oleh siapa pun. Melukis disekolah biasanya dilakukan dengan menggunakan peralatan standar, antara lain menggambar dengan pensil, pastel, atau yang lainnya. Ini dapat dilihat ketika guru di dalam proses pembelajaran memberikan materi melukis selalu monoton dan kurang kreatif sehingga membuat anak menjadi jenuh dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Agar kegiatan melukis ini menarik minat anak dan sifatnya menyenangkan maka peneliti mencoba menggunakan hal baru sebagai bahan melukis yaitu dengan menggunakan lilin, kapas dan pewarna cair.

METODE PENELITIAN

Dalam Nuriah (2023) PTK atau penelitian tindakan kelas, artinya jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang mengacu pada penggunaan penelitian yang dilakukan pada aktivitas belajar mengajar dikelas dengan tujuan meningkatkan teknik pengajaran yang sempurna untuk membentuk pembelajaran yang lebih efisien (Suharti, 2023). Berdasarkan Arikunto dalam Dariyanto dkk. (2021), pelaksanaan penelitian tindakan kelas didesain membuat tujuan kolaboratif serta partisipatif dengan alasan itu dibutuhkan untuk menginspirasi guru membuat pembelajaran yang efektif, memiliki pencerahan diri, introspeksi, dan kritis terhadap aktivitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester 1 dengan subjek di dalam penelitian ini yaitu siswa kelompok B yang berjumlah 9 anak. Sampel diambil melalui teknik sensus yang melibatkan semua populasi menjadi sampel yang digunakan (Hamali, 2013). Peneliti ini memakai desain yang dirancang oleh Stephen Kemmis dan Taggart melewati empat langkah yang terdiri berasal perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Dari keempat langkah tersebut saling terkait dan manunggal di dalam satu daur yang utuh.

Perencanaan tindakan (*planning*) dilakukan melalui aktivitas: a). Pra siklus, melakukan observasi serta wawancara terhadap guru serta anak mengenai aktivitas pembelajaran dan perkembangan belajar anak; b). Merumuskan serta memutuskan rancangan tindakan buat daur I dan membentuk indikator penelitian; c). Melakukan identifikasi di siklus I, jika ditemukan adanya faktor-faktor yang bisa mengganggu keberhasilan dari kegiatan pembelajaran asal metode eksperimen pada tahu proses terjadinya menggambar dengan teknik melukis maka akan dilanjutkan dengan daur berikutnya. sang karena itu pada tahap siklus yang ke II peneliti akan melakukan percobaan interaktif sains lanjutan mengenai unsur yang ada pada proses terjadinya menggambar dengan teknik melukis buat menyampaikan pemahaman lebih di anak; d). menentukan serta menyusun rencana tindakan

yang akan dilaksanakan meliputi rancangan program, indra dan bahan, taktik pembelajaran serta evaluasi terhadap rancangan sebelumnya; e). memutuskan indikator-indikator keberhasilan dalam pelaksanaan eksperimen; f). mengatur penggunaan metode dan alat pengumpulan data asal kegiatan observasi berupa pengambilan data berasal kegiatan observasi berupa pengambilan dokumentasi aplikasi; g). Menyusun desain analisis data baik pada bentuk kualitatif.

pada saat pelaksanaan tindakan (*acting*) dilakukan dengan penggunaan percobaan menggambar untuk meningkatkan perkembangan seni pada anak usia dini. peneliti menyampaikan materi terkait menggambar buat berbagi seni anak. lalu diperjelas dengan penggunaan percobaan menggambar bebas melalui melukis di siklus I yaitu melukis menggunakan peralatan yaitu lilin, pewarna, kapas serta HVS dan melukis memakai tangan atau *finger painting*. di siklus ke II memakai bahan yaitu sedotan, HVS serta pewarna buat mengenalkan warna-warni yang jua dihasilkan dari melukis. Anak-anak mengamati serta mencoba sendiri aktivitas tadi. Adapun buat aktivitas observasi dilakukan memakai indra pengumpulan data berupa wawancara, dan catatan berupa indikator capaian pelaksanaan yang diperlukan oleh peneliti.

Implementasi pengamatan dan pelaksanaan ialah 2 kegiatan yang tak bisa dipisahkan artinya bahwa dua tahap ini dilakukan saat yang bersamaan. tindakan pengamatan dilakukan menggunakan mengumpulkan data terkait peningkatan seni di anak usia dini.

Termin refleksi dipergunakan buat memastikan kekurangan yang ditemukan pada penerapan percobaan menggambar sehingga dapat dilakukannya perbaikan. Analisa data dengan prosedur dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan dilakukan di termin ini. selanjutnya merumuskan dan memutuskan tindakan berikutnya berdasarkan temuan analisis data. i

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data, observasi dilaksanakan melalui pengamatan di kegiatan pembelajaran pada kelas mengenai aktivitas

peserta didik ataupun guru dan mencatat serta melakukan penilaian. wawancara dilakukan pra siklus menggunakan narasumber guru buat memperoleh isu perihal pengalaman serta pendapatnya terkait pembelajaran serta perkembangan seni anak. waktu pelaksanaan kegiatan eksperimen sains, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan metode yang menjadi pilihan buat menganalisis data pada penelitian ini. dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara penjabaran menggunakan kata atau istilah sinkron akibat yang diperoleh. dari kegiatan tersebut maka anak-anak bisa meningkatkan seni dalam dirinya serta menyebarkan minat dan bakat secara optimal dalam percobaan yang dilakukan. tujuan mengembangkan seni anak usia dini yaitu untuk memberikan motivasi belajar di anak, menggali minat dan talenta pada anak, pengertian serta liputan yang dipelajari oleh anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Aktivitas penelitian ini dimulai menggunakan pra siklus yaitu berupa kegiatan wawancara menggunakan pengajar dan observasi terhadap suasana kelas dan peserta didik pada TK Cerdik Tasikmalaya. Yang terjadi pada wawancara dan observasi membuktikan bahwa kurangnya perkembangan seni pada anak yang diakibatkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan energi pendidikan yang terbatas. pengajar memberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah, pengerjaan LKA, menulis, serta mewarnai. Sebagai dampaknya, hal tadi bisa memungkinkan anak-anak mempunyai lebih sedikit kesempatan buat berpartisipasi aktif dan bereksplorasi dalam pembelajaran sehingga menciptakan rasa jenuh serta potensi atau perkembangannya juga tak berkembang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penerapan metode eksperimen, perkembangan seni anak usia 5-6 tahun meningkat dengan baik, dilihat dari minat anak terhadap pembelajaran seni, meskipun masih ada anak yang memerlukan

bantuan. dari hasil observasi pemberian tindakan melalui 2 siklus tersebut ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari perkembangan seni melalui menggambar bebas bertemakan melukis dengan lilin dan sedotan pada anak usia 5-6 tahun di TK Cerdik Tasikmalaya.

Temuan dari akibat implementasi pembelajaran sains bertemakan melukis buat menyebarkan seni ini efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan seni anak bisa terlibat langsung buat bereksplorasi secara aktif yaitu mengalami sendiri proses percobaan dan berinteraksi menggunakan lingkungan, orang lain ataupun objek yang sedang anak pelajari sebagai akibatnya anak dapat menandakan pengetahuan dengan aktivitas menarik serta menyenangkan. metode ini juga bisa berpengaruh terhadap aspek fisik motorik.

Kendala yang ditemukan pada ketika penelitian yaitu pengkondisian terhadap anak yang memiliki antusias tinggi sebab mereka menemukan hal baru yang belum pernah mereka dialami. selain itu, perlu adanya persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan jumlah yang memadai untuk percobaan pembelajaran sains melalui melukis untuk mengembangkan seni anak. upaya yang telah dilakukan buat mengurangi akibat hambatan ini dengan membentuk perencanaan yang matang.

Siklus I

Percobaannya yaitu dengan nama ilusikan tiup". alat dan bahan yang digunakan yaitu HVS, wadah piring plastik, pewarna dan sedotan. adapun langkah-langkahnya yaitu sediakan kertas HVS dan sedotan, kemudian wadah yang sudah disediakan diisi dengan pewarna, selanjutnya celupkan ujung sedotan ke wadah yang sudah terisi pewarna kemudian ditiupkan ke kertas dengan jarak ujung sedotan dan kertas tidak terlalu jauh dan terus menerus ditiup mengikuti warna yang sudah tersebar, maka iakan menghasilkan gambar sesuai kemauan anak.

Percobaan selanjutnya yaitu "*finger painting*". alat dan bahan yang digunakan yaitu kertas HVS, pewarna dan lem kayu. Langkah-langkahnya yaitu pertama campurkan pewarna

dengan lem kayu, kemudian menggambar bebas dengan jari sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus I anak-anak ada anak yang mulai senang dan tertarik dengan pembelajaran sains melalui melukis dengan lilin dan melukis dengan sedotan tersebut, dan anak meminta kembali pembelajaran melukis di pertemuan selanjutnya, anak menceritakan kesenangan pada saat melakukan pembelajaran sains tersebut, tetapi masih ada anak yang minatnya belum terlihat, masih ada juga anak yang hanya menggambar dengan lilin saja, serta anak memahami warna-warna yang digunakan dan anak tersebut masih menginginkan warna hitam saja. Peneliti siklus I ini masih belum terealisasi karena ada beberapa kekurangan-kekurangan yang timbul, karena itu peneliti merefleksikan serta melakukan perencanaan ulang buat pelaksanaan tindakan siklus berikutnya.

Siklus II

pada daur I peningkatan belum mencapai target yang diinginkan sehingga diperlukan pelaksanaan tindakan di siklus II. buat mengatasi kekurangan yang ada di siklus I, peneliti melakukan tindakan daur ke II di minggu ke 5 di semester 1 menggunakan tema lingkungan sub tema taman sekolah. Perencanaan di siklus II menghasil refleksi dari siklus I, di siklus II ini dilaksanakan menggunakan tema dan sub tema yang berbeda yang akan lebih membahas tentang percampuran warna serta seni melukis..

Percobaannya yaitu menggunakan nama "*Finger Painting*". alat dan bahan yang digunakan yaitu HVS, wadah piring plastik, pewarna serta lem kayu. Adapun langkah-langkahnya yaitu pertama campurkan pewarna menggunakan lem kayu di wadah yang telah disediakan, selanjutnya melukis dengan jari tangan.

Hasil penelitian juga dapat ditampilkan dalam grafik, gambar, ataupun tabel.

Tabel 1

Hasil Penelitian		
Siklus	Hasil	Keterangan
Siklus I	Anak mulai	Dilihat dari hasil siklus I

Siklus	Hasil	Keterangan
	berkembang	anak mulai berkembang dan mulai menyukai dan senang
Siklus II	Anak sudah berkembang	Dilihat dari hasil observasi pada siklus II anak sudah berkembang, suka dan senang dalam pembelajaran seni

Sesuai dari pengamatan yang sudah dilakukan bahwa semua anak terlihat sangat antusias dalam melakukan eksperimen sains. akibat observasi di siklus ke II pembelajaran sains melalui melukis ini, anak tersebut memiliki hasrat buat melakukan percobaan pada aktivitas tersebut, seluruh anak suka serta gemar menggambar menggunakan teknik melukis serta *finger painting*, anak mengetahui dua rona yang tercampur akan menghasilkan rona yang berbeda dan mengetahui teknik melukis menggunakan jari.

Berdasarkan yang terjadi saat observasi yang dilakukan pada penerapan metode eksperimen, perkembangan seni anak usia 5-6 tahun semakin tinggi, dilihat dari minat anak terhadap pembelajaran seni, meskipun masih ada anak yang memerlukan bantuan. Hasil yang terjadi pada observasi tindakan melalui 2 siklus tersebut ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan asal perkembangan seni melalui menggambar bebas bertepatan melukis menggunakan lilin dan sedotan pada anak usia 5-6 tahun di TK Cerdik Tasikmalaya.

Temuan dari akibat implementasi pembelajaran sains dengan bertepatan menggambar bebas melalui melukis ini efektif dalam membantu anak-anak membuat seni anak bisa terlibat eksklusif buat bereksplorasi secara aktif yaitu mengalami sendiri proses percobaan serta berinteraksi dengan lingkungan, orang lain ataupun objek yang sedang anak pelajari sebagai akibatnya anak

bisa menunjukkan pengetahuan menggunakan aktivitas menarik dan menyenangkan, metode ini pula bisa berpengaruh terhadap aspek fisik motorik.

kendala yang ditemukan di waktu penelitian yaitu pengkondisian terhadap anak yang memiliki antusias tinggi sebab mereka menemukan hal baru yang belum pernah mereka alami. selain itu, perlu adanya persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan menggunakan jumlah yang memadai buat penggunaan percobaan pembelajaran sains melalui melukis. upaya yang telah dilakukan dapat mengurangi akibat hambatan ini dengan menghasilkan perencanaan yang matang.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan seni pada anak usia dini melalui metode eksperimen sains merupakan langkah yang relevan dan terarah. Dari hasil penelitian yang dilakukan pentingnya pembelajaran yang bervariasi, dari hasil penelitian kurangnya perkembangan seni pada anak usia dini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan. Metode eksperimen sains yang diterapkan berhasil menarik minat dan partisipasi aktif anak-anak dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini sesuai dengan dunia anak-anak dan mampu menggugah rasa ingin tahu serta kreativitas mereka.

Melalui penggunaan metode eksperimen sains, terlihat peningkatan minat belajar pada anak, mereka terlihat tertarik dan antusias dalam melakukan kegiatan belajar melukis dibandingkan dengan metode tradisional seperti menggambar dengan pensil atau spidol. Selain perkembangan seni, metode eksperimen sains juga berpotensi untuk meningkatkan aspek fisik motorik anak. kegiatan seperti menggambar melalui melukis dengan sedotan memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik, yang dapat membantu dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Pentingnya peran guru dalam mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Hal ini persiapan yang matang diperlukan

untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan alat dan waktu. Langkah refleksi terhadap pelaksanaan tindakan sangat penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan, dari hasil evaluasi tersebut, peneliti dapat merencanakan perbaikan dan penyesuaian untuk siklus berikutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode eksperimen sains terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan seni pada anak usia dini, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, serta peningkatan dalam kemampuan seni anak.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya pendekatan berbasis pada eksperimen sains dalam meningkatkan perkembangan seni pada anak usia dini. Langkah-langkah yang diambil peneliti dapat menjadi model bagi guru dan pendidik lainnya dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. N. (2020). Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Mengembangkan Seni Lukis Pada Anak Usia Dini di TK Bunda Kandung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 11-22.
- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua: The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 10-21.
- Arianie, Y. D. R. (2021). Peningkatan Kemampuan Seni Dalam Pembelajaran Melukis Dengan Lilin Anak Kelompok A di TK Negeri Kepanjenlidul I Kota Blitar. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 60-67.
- Dariyanto, D., Suharjuddin, S., & Awiria, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas di SDN Teluk Pucung I Kota Bekasi. *Jurnal Ipmas*, 1(2), 59-66.
- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 16-31.
- Firdaus, N. N., & Subekti, H. (2021). Analisis Keterampilan Proses Sains dan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Menggunakan Media Microsoft Teams. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(3), 297-303.
- Hamali, A. Y. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja: Studi Kasus Pada PT X Bandung. *The Winners*, 14(2), 77-86.
- Henny, H., Saleh, R., Marwah, M., Kurniati, A., & Suhardin, N. (2023). Stimulasi Perkembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 68-76.
- Hikam, F. F., & Nursari, E. (2020). Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 1(2), 38-49.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.14>
- Hikmawati, H., Takasun, T., & Ariani, N. K. K. (2022). Upaya meningkatkan perkembangan aspek seni anak Melalui Kegiatan melukis dengan jari di tk gita maharani. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 182-187.
- Loita, A., Sumardi, S., & Afifah, R. N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Aktivitas Finger Painting Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 1-8.
- Martha, D., Loita, A., & Giyartini, R. (2022). Kegiatan Lukis Tiup Untuk Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1826-1835.
- Nuriah, C. (2023). Indonesia Percobaan Interaktif Menggali Misteri Pelangi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 602–610.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.651>
- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-91.
- Sukmawati, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A di TK Ibu Duning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21923-21932.
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh pola asuh (*parenting*) orang-tua terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(1), 33-42.